

PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DALAM MEMODERASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Stefhanie Ardani Bora
stefhanieardani@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of firm size, profitability, and leverage on profit management with managerial ownership as a moderating variable. The firm size was measured by logarithm natural from total asset, profitability was measured by Return On Asset, leverage was measured by Debt to Equity Ratio, profit management was measured by discretionary accruals, and managerial ownership was measured by stock proportion owned by management. The study applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling with 15 companies taken as sample. Moreover, the data were gained for 4 years (2020-2023). Therefore, there were 60 data samples analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result shows that firm size has a positive effect on profit management. However, both profitability and leverage have a negative effect on profit management. Additionally, managerial ownership strengthens the effect of firm size on profit management. Meanwhile, the ownership weakens the effect of profitability as well as leverage on profit management.

Keywords: firm size, profitability, leverage, managerial ownership, profit management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, profitabilitas diukur dengan return on asset, *leverage* diukur dengan debt to equity ratio, manajemen laba diukur dengan discretionary accruals, dan kepemilikan diukur menggunakan proporsi saham milik manajemen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan sub sektor property and real estate. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2020-2023, sehingga diperoleh 60 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, namun justru melemahkan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, manajemen laba

PENDAHULUAN

Mendapatkan laba merupakan sasaran pokok dalam pendirian suatu perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan perkembangan usahanya, perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi bisnisnya. Laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian informasi terkait kondisi finansial yang ditujukan bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Laba menjadi komponen utama dalam laporan keuangan

yang sangat diperhatikan oleh para pemangku kepentingan, terutama investor, dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007:350).

Namun, tingginya perhatian terhadap angka laba ini mendorong manajemen untuk menyusun laporan yang menggambarkan kinerja yang diharapkan investor, meskipun tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba, yakni upaya manajemen dalam memengaruhi laba yang dilaporkan melalui kebijakan akuntansi tertentu. Manajemen laba tidak hanya terjadi melalui manipulasi langsung terhadap angka, tetapi juga melalui pemilihan metode akuntansi berbasis akrual yang memberikan fleksibilitas dalam penyajian laporan (Astria et al., 2021).

Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi yang lebih terstruktur dan transparansi yang lebih tinggi, yang dapat menekan kecenderungan manipulasi laba (Sari dan Khafid, 2020). Hasil penelitian mengenai hubungan ini masih belum konsisten, seperti ditunjukkan oleh Ruwanti et al. (2019) yang menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Tsaqif dan Agustiningstih (2021) menemukan pengaruh negatif.

Profitabilitas, yang diukur melalui Return On Assets (ROA), juga menjadi faktor penting karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk menurunkan laba agar beban pajak yang ditanggung lebih ringan (Sari dan Khafid, 2020). Penelitian Paramitha dan Idayati (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif, sementara Aulia et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Selain itu, *leverage* atau rasio utang terhadap aset juga turut memengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan dari kreditur dan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi. Untuk mempertahankan citra baik di mata pemberi pinjaman, perusahaan berpotensi memanipulasi laporan keuangan (Fandriani dan Tunjung, 2019). Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Atmamiki dan Priantinah (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk meminimalkan praktik manajemen laba, penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) menjadi penting. Salah satu mekanisme yang relevan adalah kepemilikan manajerial, yaitu kondisi ketika manajer memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan memiliki kepentingan langsung dalam hasil perusahaan, manajer lebih terdorong untuk menyajikan laporan yang jujur dan akurat (Aulia et al., 2022).

Meskipun demikian, temuan terkait peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor determinan terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Atmamiki dan Priantinah (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, sedangkan Tsaqif dan Agustiningstih (2021) menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba, serta menguji apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait determinan manajemen laba serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan dan pemilik (prinsipal) yang diikat melalui kontrak kerja (Jensen dan Meckling, 1976). Ketidaksejajaran kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan masalah keagenan, terutama ketika manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Manajer

memiliki keunggulan informasi atas kondisi internal perusahaan dibandingkan pemilik, namun tidak selalu menyampaikan informasi secara akurat (Atmojo dan Sukirman, 2019). Ketimpangan informasi ini menciptakan peluang terjadinya manipulasi, seperti praktik manajemen laba. Asimetri informasi inilah yang menjadi dasar munculnya manajemen laba, karena agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal (Susanti dan Margareta, 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah strategi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai target laba, dengan memanfaatkan faktor internal perusahaan (Syaddyah et al., 2020). Praktik ini berkaitan erat dengan pencapaian kinerja, pemberian insentif seperti bonus, dan tujuan tertentu seperti menarik investor. Selama masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, manajemen laba tidak selalu dianggap sebagai tindakan manipulatif atau negatif.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aktiva, logaritma ukuran, tingkat penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia dan Suryani, 2018). Secara umum, perusahaan berskala besar memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan risiko dan adaptasi terhadap dinamika bisnis karena ditopang oleh sumber daya yang lebih kuat, posisi pasar yang dominan, serta akses informasi eksternal yang luas. Dengan demikian, perusahaan besar lebih mampu menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Zakia et al., 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Saat profitabilitas rendah, manajemen cenderung menaikkan laba yang dilaporkan. Sebaliknya, saat laba tinggi, manajemen bisa menurunkannya untuk stabilitas kinerja atau penghindaran pajak. Praktik ini sering dilakukan demi menarik investor atau meraih bonus (Carolin et al., 2022)

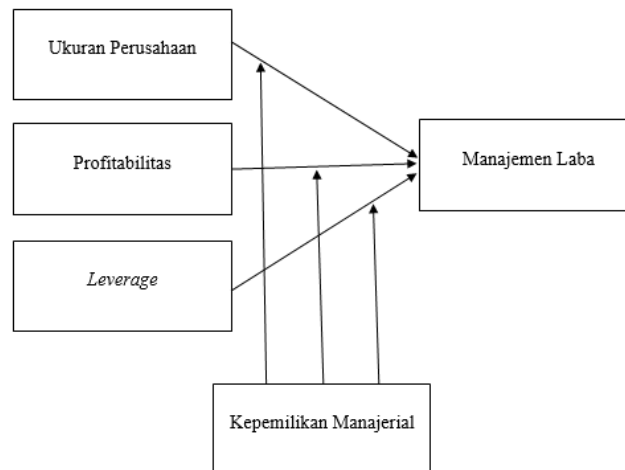
Leverage

Leverage adalah strategi perusahaan dalam menggunakan dana berbiaya tetap seperti utang untuk meningkatkan laba dan kekayaan pemilik. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari risiko gagal bayar. Semakin besar utang dibanding aset, semakin besar pula potensi manipulasi laba yang dilakukan manajemen (Setiowati et al., 2023). *Leverage* juga digunakan untuk membiayai investasi dengan harapan meningkatkan keuntungan, meskipun di sisi lain memperbesar risiko kerugian jika proyek tidak berjalan sesuai harapan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajer juga memiliki saham perusahaan, sehingga kepentingan mereka selaras dengan pemilik (Aulia et al., 2022). Dalam teori keagenan, hal ini diyakini mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajer mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih efisien dan bertanggung jawab, serta menjadi bagian penting dalam good corporate governance untuk menekan biaya agensi (Tsaqif dan Agustiniingsih, 2021).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Perusahaan besar biasanya memiliki akses informasi yang lebih luas dan tingkat transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong manajemen untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada publik (Astuti et al., 2017). Hal ini dapat mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan pengawasan eksternal terhadap kinerja manajemen. Selain itu, perusahaan besar cenderung menjaga reputasi dan menerapkan sistem pengawasan internal yang ketat, sehingga memperkecil peluang terjadinya manajemen laba. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba (Tsaqif dan Agustiningsih, 2021). Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik secara riil, sehingga dorongan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih rendah (Hardiyanti et al., 2022). Selain itu, profitabilitas yang tinggi biasanya diiringi dengan tata kelola perusahaan dan pengawasan internal yang kuat, sehingga membatasi ruang gerak manajemen untuk bertindak oportunistik. Perusahaan yang telah mencapai kinerja unggul juga cenderung menjaga reputasi di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pengawasan eksternal yang lebih kuat pun ikut menekan potensi praktik manajemen laba. Hal ini mendukung temuan Hardiyanti et al (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dan modal perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan besarnya utang jangka panjang yang dimiliki, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Dalam kondisi ini, perusahaan

cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga citra keuangan dan menghindari pelanggaran perjanjian utang. Dengan demikian, *leverage* dinilai berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat oleh temuan Dewi dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan berskala besar cenderung lebih transparan dan akuntabel karena berada di bawah pengawasan publik dan regulator yang ketat. Penerapan good corporate governance yang lebih kuat serta ketersediaan informasi yang lengkap menekan insentif manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi menjaga reputasi (Tsaqif dan Agustiningih, 2021). Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi konflik keagenan dan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori agensi, kepemilikan saham oleh manajer (kepemilikan manajerial) dapat menyatukan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mengurangi konflik keagenan (Sari dan Khafid, 2020). Manajer yang juga pemilik saham memiliki motivasi lebih besar untuk meningkatkan laba karena akan berdampak langsung pada return sahamnya. Namun, status ganda ini juga dapat menurunkan efektivitas pengawasan dan membuka peluang manipulasi laba demi kepentingan pribadi. Penelitian Sari dan Khafid (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Income smoothing atau perataan laba adalah strategi manajemen untuk menstabilkan Perusahaan dapat memperoleh dana melalui sumber internal maupun eksternal, seperti pinjaman atau utang. Tingginya utang berisiko terhadap keberlangsungan usaha, terutama jika tidak diimbangi dengan kinerja yang memadai. Dalam konteks kepemilikan manajerial, manajer yang juga memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Namun, kepemilikan yang terlalu besar dapat menurunkan pengawasan dan mendorong manajer memprioritaskan keuntungan pribadi. Berdasarkan teori agensi, kondisi seperti tingginya *leverage* dapat memicu manajer melakukan manajemen laba demi menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Sari dan Khafid (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan sistematis untuk memperdalam pengetahuan tentang fenomena yang masih diragukan kebenarannya. Studi ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel

tertentu dan dianalisis secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis (Sugiyono, 2019:13). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property and real estate yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji (Sugiyono, 2019:13).

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara selektif berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) Perusahaan sub sektor property and real estate yang terdaftar di BEI selama 2020–2023. (2) Mempublikasikan laporan keuangan lengkap. (3) Memperoleh laba berturut-turut. (4) Memiliki data kepemilikan manajerial. (5) Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data dokumenter dengan sumber data sekunder. Data dokumenter merujuk pada arsip yang memuat informasi serta catatan transaksi dari periode sebelumnya (bersifat historis). Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui perantara atau lembaga lain seperti Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen, yang diartikan sebagai tindakan pengelolaan laba oleh manajemen perusahaan guna mencapai tujuan tertentu. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Modified Jones Model*, melalui perhitungan *discretionary accruals*. Model ini dipilih karena total *accruals* dianggap sebagai komponen yang dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen, khususnya dalam konteks transaksi penjualan kredit. Model tersebut dirumuskan sebagai langkah-langkah untuk menghitung *discretionary accruals Modified Jones* adalah sebagai berikut:

a. *Total accrual*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : Total Accruals perusahaan i pada tahun t.

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} : Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t.

Selanjutnya menghitung total accrual yang diestimasi dengan persamaan OLS

(*Ordinary Least Squares*) yaitu:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

Tait : Total Accruals perusahaan i pada akhir tahun t-1.

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1.

ΔREV_{it}: Pendapatan perusahaan i pada tahun dikurangi pendapatan tahun t -1.

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t.
 e : Error atau kesalahan pengganggu.

b. *Nondiscretionary accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left[\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) \right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

c. *Discretionary accruals*

Dengan menggunakan *Modified Jones Model*, *discretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals*

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Ukuran Perusahaan

Besaran perusahaan merupakan faktor penting dalam keputusan investasi, dengan total aset sebagai indikator utama. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan dengan aset besar umumnya lebih stabil dan dapat menghasilkan laba lebih tinggi. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: besar, menengah, dan kecil. Menurut Hartono (dalam Paramitha, 2023), ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma dari total aset sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Rasio ini menilai efektivitas manajemen dan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini, Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, menurut Kurniasai (2017) Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menunjukkan tingkat hutang dalam pengelolaan aset perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016). *Leverage* diukur menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2016) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham dan opsi yang dimiliki oleh

manajer dan direksi perusahaan. Persentase ini dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer dengan total saham yang beredar, dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham milik manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data melalui ukuran statistik. Penelitian ini hanya menggunakan empat parameter: nilai rata-rata untuk mengukur rata-rata data, standar deviasi untuk mengukur variabilitas data, nilai maksimum untuk mengetahui data tertinggi, dan nilai minimum untuk mengetahui data terendah (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa distribusi data dalam analisis regresi, dengan model ideal memiliki data yang terdistribusi normal. Analisis visual dapat dilakukan melalui grafik normal probability plot atau histogram. Selain itu, uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas data residual. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, data tidak normal, sementara jika > 0,05, data dianggap normal (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menganalisis Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, di mana nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan tolerance minimal 0,1 untuk memastikan tidak ada masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada korelasi antara error pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam regresi linier. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mengidentifikasi autokorelasi, dengan ketentuan: $0 < dw < dl$ dan $4 - dl < dw < 4$ menandakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sementara nilai lainnya menunjukkan ketidakpastian atau adanya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ketidakseragaman varian residual dalam regresi. Homoskedastisitas menunjukkan varian residual yang konsisten, sementara heteroskedastisitas menunjukkan variasi yang berbeda. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Deteksi dilakukan dengan menganalisis pola pada scatter plot antara SRESID dan ZPRED, di mana jika titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang atau menyempit), itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar acak, maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur intensitas dan arah korelasi antara variabel terikat dan bebas. Regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi koefisien dalam persamaan linier yang melibatkan dua variabel independen guna memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, terhadap manajemen laba, dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Jika R² mendekati 1, berarti variabel independen memberikan kontribusi yang kuat terhadap variabel dependen, sehingga model dianggap layak. Sebaliknya, jika R² mendekati 0, menunjukkan kontribusi yang lemah, dan model dianggap kurang layak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika P-value < 0,05, model dianggap layak digunakan, sementara jika P-value > 0,05, model dianggap tidak layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan kriteria: 1) Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak). 2) Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik regresi linear berganda yang melibatkan interaksi antar variabel independen, seperti interaksi kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan MRA untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba, dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Hipotesis moderasi diterima jika interaksi variabel-variabel tersebut menunjukkan pengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	25.249	31.418	28.68916	1.875440
Profitabilitas	60	.001	.101	.03855	.026855
<i>Leverage</i>	60	.002	1.691	.64138	.429337
Kepemilikan Manajerial	60	.000	.619	.06994	.134611
Manajemen Laba	60	-.012	.032	.00099	.005985
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dengan jumlah observasi (N) sebanyak 60 data pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

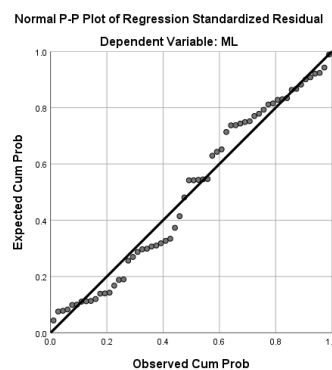
Uji normalitas dapat dilihat dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik *Probability-Plot*.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03407751
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.105
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 yang menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, terlihat bahwa nilai signifikansi melebihi angka 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebagai pelengkap dan untuk memperkuat hasil tersebut, pengujian juga dilakukan menggunakan grafik *normal probability plot*.



Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan gambar 2 grafik *normal probability-plot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar disekitar garis diagonal dan dengan penyebaran mengikuti arah dari garis diagonal tersebut maka dapat dikatakan bahwa residual data yang digunakan telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 UP	.671	1.490	Bebas Multikolinearitas
ROA	.658	1.519	Bebas Multikolinearitas
DER	.588	1.699	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF yang dihasilkan telah memenuhi kriteria yakni nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar ≤ 10 , sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Autokorelasi

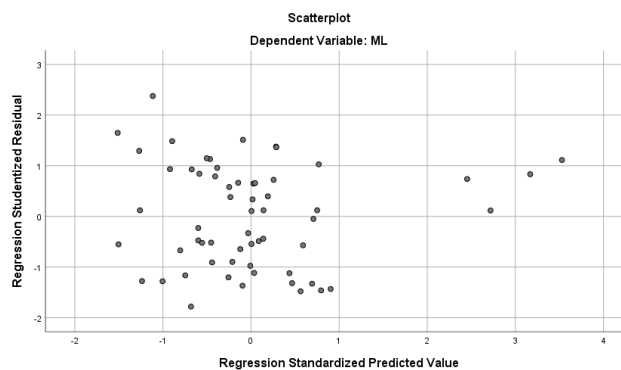
Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.852 ^a	.726	.706	.035295	1.889	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, nilai durbin-watson sebesar 1,889 berada di antara batas dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot, titik-titik data menyebar secara acak tanpa pola tertentu dan tersebar merata di sekitar garis horizontal. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.387	.253
	UP	.541	.084
	ROA	-.336	.058
	DER	-.215	.024

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hasil uji regresi linier berganda model 1 di atas, dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$ML = -1,387 + 0,541 UP - 0,336 ROA - 0,215 DER + e$$

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.327	.261
	UP	.021	.095
	ROA	.366	.104
	DER	.198	.055
	UP_KM	.327	.035
	ROA_KM	-1.489	.277
	DER_KM	-.744	.091

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan hasil uji regresi linier berganda model 2 di atas, dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$ML = -0,327 + 0,021 UP + 0,366 ROA + 0,198 DER + 0,327 UP*KM + (-1,489) ROA*KM + (-0,744) DER*KM + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.706	.035295

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau R² untuk model 1 pada tabel 7 di atas, menunjukkan nilai R² (R Square) yang diperoleh model 1 sebesar 0.726 atau 72,6%. Artinya bahwa variabel UP, ROA, dan DER mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel ML sebesar 72,6%, sedangkan 27,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.810	.033390

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau R² untuk model 2 pada tabel 8 di atas, menunjukkan nilai R² (R Square) yang diperoleh model 2 sebesar 0.829 atau 82,9%. Artinya bahwa variabel UP, ROA, DER mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel ML dengan KM sebagai variabel moderasi sebesar 82,9%, sedangkan 17,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9
Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.181	4	.045	36.418	.000 ^b
Residual	.069	55	.001		
Total	.250	59			

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 36.418 dengan nilai signifikansi 0.000, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 10
Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.286	6	.048	42.788	.000 ^b
Residual	.059	53	.001		
Total	.345	59			

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 42.788 dengan nilai signifikansi 0.000, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11
Uji Hipotesis (Uji t) Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.387	.253	-5.491	.000	
1 UP	.541	.084	6.475	.000	H ₁ ditolak
ROA	-.336	.058	-5.746	.000	H ₂ diterima
DER	-.215	.024	-8.928	.000	H ₃ ditolak

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Tabel 12
Uji Hipotesis (Uji t) Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-.327	.261	-1.256	.215	
UP_KM	.327	.035	9.346	.000	H ₄ diterima
1 ROA_KM	-1.489	.277	-5.367	.000	H ₅ ditolak
DER_KM	-.744	.091	-8.134	.000	H ₆ ditolak

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 11 dan 12 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) UP berpengaruh positif terhadap ML; (2) ROA berpengaruh negatif terhadap ML; (3) DER berpengaruh negatif terhadap ML; (4) KM memperkuat pengaruh UP terhadap ML; (5) KM memperlemah pengaruh ROA terhadap ML; (6) KM memperlemah pengaruh DER terhadap ML.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,541 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, arah hubungan yang positif tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pengaruh negatif, sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Pengaruh positif ini dapat dijelaskan oleh tingginya kompleksitas operasional perusahaan besar yang menciptakan peluang lebih luas untuk melakukan manajemen laba, baik melalui metode akuntansi, estimasi, maupun struktur transaksi. Selain itu, tekanan pasar modal, ekspektasi stakeholder, political cost, dan agency problem juga menjadi faktor pendorong praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakia et al. (2019), namun berbeda dengan hasil penelitian Tsaqif dan Agustiniingsih (2021) serta Aulia et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,336 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Arah koefisien negatif ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga H₂ diterima. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang stabil, arus kas operasional yang kuat, serta efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai, sehingga mengurangi insentif untuk memanipulasi laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari analis dan investor, yang mendorong pelaporan keuangan yang lebih transparan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hardiyanti et al. (2022), namun berbeda dengan hasil penelitian Astriah et al. (2021) dan Verdian et al. (2022) yang menunjukkan hasil yang tidak sejalan.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,215 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05).

Arah hubungan negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pengaruh positif, sehingga H3 ditolak. Artinya, semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh negatif tersebut terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi mendapat pengawasan ketat dari kreditur dan terikat oleh perjanjian utang (*debt covenant*), yang membatasi ruang manuver manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Selain itu, tekanan untuk menjaga arus kas guna membayar kewajiban utang mendorong manajemen lebih fokus pada peningkatan kinerja operasional nyata. Hasil ini konsisten dengan penelitian Susanti dan Margareta (2019), namun bertentangan dengan temuan Dewi dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,327 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dinyatakan diterima.

Dalam perusahaan besar, kepemilikan saham oleh manajemen menciptakan insentif ganda untuk melakukan manajemen laba karena posisi mereka sebagai pemilik dan pengelola memungkinkan kontrol lebih besar atas pelaporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan besar memberi peluang lebih luas untuk melakukan manipulasi laba melalui kebijakan akuntansi. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham cenderung memanfaatkan asimetri informasi untuk memenuhi ekspektasi pasar dan mengamankan kepentingan investasinya. Temuan ini sejalan dengan Tsaqif dan Agustiningsih (2021), namun bertentangan dengan Atmamiki dan Priantinah (2023) yang tidak menemukan efek moderasi kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan kepemilikan manajerial (*ROA_KM*) memiliki koefisien regresi sebesar -1,489 dengan *t* hitung -5,367 dan signifikansi 0,000, yang berarti signifikan secara statistik. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial justru memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, sehingga H5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan laba, karena keputusan tersebut berdampak langsung terhadap nilai investasinya. Sebagai mekanisme tata kelola, kepemilikan manajerial membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba meskipun profitabilitas tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2024), namun berbeda dengan Puspaningrum (2021) yang tidak menemukan efek moderasi.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara *leverage* dan kepemilikan manajerial (*DER_KM*) memiliki koefisien regresi -0,744 dengan *t* hitung -8,134 dan signifikansi 0,000, yang berarti signifikan secara statistik. Koefisien negatif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, sehingga H6 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa manajer yang memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dan fokus pada pengelolaan utang yang efektif serta transparansi laporan keuangan, guna menjaga kepercayaan kreditur dan kelangsungan

usaha. Dalam kondisi *leverage* tinggi, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mengurangi dorongan untuk manipulasi laba demi memenuhi covenant utang. Hasil ini sejalan dengan studi Rahma dan Mulyani (2018), namun berbeda dengan Sari dan Khafid (2020) yang menemukan efek sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, (3) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, (4) Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, (5) Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, dan (6) Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, beberapa saran dapat diberikan yaitu: (1) Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan profitabilitas, *leverage*, serta struktur kepemilikan manajerial dalam menilai kualitas laporan keuangan dan mengambil keputusan investasi. Bagi perusahaan, penting untuk memperkuat pengawasan internal terutama terkait ukuran, profitabilitas, dan *leverage*, serta meninjau kembali proporsi kepemilikan manajerial guna meminimalkan praktik manajemen laba, (2) Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran dan pengembangan teori tentang manajemen laba. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti good corporate governance, kualitas audit, serta faktor eksternal, dan menggunakan metode pengukuran manajemen laba yang beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan lintas sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. dan E. Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JURNAL ASET* 10(1): 63-74.
- Astria, S. W., R. T. Akhbar, E. Apriyanti, dan D. S. Tullah. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi* 10(2): 387-401.
- Astuti, A. Y., E. Nuraina, dan A. L. Wijaya. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun* 5(1): 501-514.
- Atmamiki, K. T. dan D. Priantinah. 2023. Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 12(2): 227-241.
- Atmojo, R. T. dan S. Sukirman. 2019. Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal* 8(1): 66-73.
- Aulia, D., K. Minan, dan Listiorini. 2022. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen* 2(2): 2776-2791.
- Carolin, C., M. A. Caesaria, V. Effendy, dan C. Meiden. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniayah* 5(2): 144-163.
- Dewi, E. P. dan I. Nurhayati. 2022. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40-54.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hardiyanti, W., A. Kartika, dan S. Sudarsi. 2022. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6(2): 4071-4082
- Fandriani, V. dan H. Tunjung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2): 505-514.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* (3): 305-360.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media. Jakarta.
- Paramitha, D. K. dan F. Idayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(2).
- Puspaningrum, F. I. 2021. Pengaruh Leverage, ROA, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- Rahma, A. dan R. Mulyani. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi, dan Perbankan*, 2(1), 8-37.
- Ruwanti, G., G. Chandrarin., dan P. Assih. 2019. The Influence of Corporate Governance in The Relationship of Firm Size and Leverage on Earnings Management. *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 4(8): 142-147.
- Sari, N. P., dan M. Khafid. 2020. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(2): 222-231.
- Setiowati, D. P., N. T. Salsabila, dan I. Eprianto. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina* 2(8): 2137-2146.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, L. dan S. Margareta. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 11(1): 54-79.
- Syaddyah, A. Y., V. Ratnawati, dan N. Wahyuni. 2020. Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *The Journal Of Taxation: Tax Center* 1(2): 190-219.
- Tsaqif, B. M., dan W. Agustiningsih. 2021. Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance* 2(1): 53-65.
- Verdian, A., M. A. Sudrajat, M. Ubaidillah. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel

Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).

Wijayanti, D. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 9(2).

Zakia, V., N. Diana., M. C. dan Mawardi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-JRA* 08(04): 26-39.